

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, pelayanan jasa maupun manufaktur mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang menandai lajunya globalisasi, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Banyak perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham dan juga perusahaan itu sendiri. Masalah yang sering timbul dalam perusahaan adalah bagaimana perusahaan memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut seefektif mungkin. Maka dari itu perusahaan selalu dituntut untuk mempunyai strategi yang baik agar dapat memenangi persaingan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Cara memenangi persaingan adalah cara mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan mencapai kesuksesan adalah jika perusahaan tersebut mampu bersaing dan memenangi persaingan, sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya, maka perusahaan harus mampu mengelola dana dari utang tersebut secara produktif agar tidak memberikan pengaruh negatif dan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya apabila dana dari utang tersebut dikelola dan digunakan dengan baik profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin sejahtera pula pemiliknya. Untuk itu, nilai perusahaan di mata investor dan kreditor sangat penting untuk diketahui. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif di mata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi

pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Selain itu nilai perusahaan juga penting ketika perusahaan akan *go public*. Menjadi perusahaan yang *go public* berarti saham perusahaan diperdagangkan di bursa, dimana setiap saat dapat diperoleh valuasi terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan kinerja operasional dan keuangan, akan mempunyai dampak terhadap harga saham di bursa, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Anzlina dan Rustam, 2013).

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek-efek langsung terhadap posisi financial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Hamidy Rusdi, dkk, 2015).

Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang

lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut (Mirza dan Khuzaini, 2016).

Berikut adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (PBV):

Tabel 1. Data CR, DER, ROA dan PBV Perusahaan Sektor barang konsumsi Periode 2013-2016

No	Kode	Tahun	CR (%)	Naik/ Turun	DER (X)	Naik/ Turun	ROA (%)	Naik/ Turun	PBV (X)	Naik/ Turun
1	AISA	2013	175.03		1.13		6.91		1.78	
		2014	266.33	Naik	1.05	Turun	5.13	Turun	2.05	Naik
		2015	162.29	Turun	1.28	Naik	4.12	Turun	0.98	Turun
		2016	218.60	Naik	1.18	Turun	4.76	Turun	1.58	Naik
2	ALTO	2013	183.60		1.77		0.80		2.30	
		2014	307.57	Naik	1.33	Turun	- 0.82	Turun	1.41	Turun
		2015	158.27	Turun	1.33	Tetap	- 2.06	Turun	1.40	Turun
		2016	178.37	Naik	1.36	Naik	0.27	Turun	0.01	Turun
3	CEKA	2013	163.22		1.02		6.08		0.65	
		2014	146.56	Turun	1.39	Naik	3.19	Turun	0.87	Naik
		2015	153.47	Naik	1.32	Turun	7.17	Naik	0.63	Turun
		2016	185.36	Naik	0.92	Turun	9.07	Naik	-	
4	DLTA	2013	470.54		0.28		31.20		8.99	
		2014	447.32	Turun	0.30	Naik	29.04	Turun	9.33	Naik
		2015	642.37	Naik	0.22	Turun	18.50	Turun	4.90	Turun
		2016	712.54	Naik	0.22	Tetap	15.20	Turun	4.37	Turun
5	ICBP	2013	241.06		0.60		10.51		4.48	
		2014	218.32	Turun	0.66	Naik	10.16	Turun	5.26	Naik
		2015	232.60	Naik	0.62	Turun	11.01	Naik	4.79	Turun
		2016	242.34	Naik	0.58	Turun	10.47	Turun	5.61	Naik
6	INDF	2013	166.73		1.04		4.38		1.51	
		2014	180.74	Naik	1.08	Naik	5.99	Naik	1.45	Turun
		2015	170.53	Turun	1.13	Naik	4.04	Turun	1.05	Turun
		2016	166.18	Turun	1.06	Turun	4.44	Naik	1.55	Naik
7	MLBI	2013	97.75		0.80		65.72		25.60	
		2014	51.39	Turun	3.03	Naik	35.65	Turun	48.67	Naik
		2015	58.42	Naik	1.74	Turun	23.65	Turun	22.54	Turun
		2016	60.68	Naik	3.56	Naik	28.60	Naik	47.54	Naik
8	MYOR	2013	244.34		1.47		10.90		5.90	
		2014	208.99	Turun	1.51	Naik	3.98	Turun	4.74	Turun
		2015	236.53	Naik	1.18	Turun	11.02	Naik	5.25	Naik
		2016	220.67	Turun	1.15	Turun	7.42	Turun	6.38	Naik
9	PSDN	2013	-		-		-		0.52	
		2014	146.44		0.64		-4.54		0.52	Naik
		2015	121.07	Turun	0.91	Naik	-6.87	Turun	0.54	Naik
		2016	123.39	Naik	1.02	Naik	-0/96	Turun	0.61	Naik

Sumber: Ringkasan Kinerja Perusahaan

No	Kode	Tahun	CR (%)	Naik/ Turun	DER (X)	Naik/ Turun	ROA (%)	Naik/ Turun	PBV (X)	Naik/ Turun
10	ROTI	2013	113.64		1.32		8.67		6.56	
		2014	136.64	Naik	1.23	Turun	8.80	Naik	7.76	Naik
		2015	205.34	Naik	1.28	Naik	10.00	Naik	5.39	Turun
		2016	282.40	Naik	1.06	Naik	7.28	Turun	5.97	Naik
11	SKBM	2013	124.83		1.47		11.71		2.07	
		2014	147.71	Naik	1.04	Turun	13.72	Naik	3.08	Naik
		2015	114.51	Turun	1.22	Naik	5.25	Turun	2.57	Turun
		2016	119.32	Naik	1.37	Naik	2.36	Turun	1.65	Turun
12	SKLT	2013	123.38		1.16		3.79		0.89	
		2014	118.38	Turun	1.16	Tetap	4.97	Naik	1.36	Naik
		2015	119.25	Naik	1.48	Naik	5.32	Naik	1.68	Naik
		2016	140.86	Naik	1.30	Turun	3.90	Turun	1.27	Turun
13	STTP	2013	114.24		1.12		7.78		2.93	
		2014	148.42	Naik	1.08	Turun	7.26	Turun	4.80	Naik
		2015	157.89	Naik	0.90	Turun	9.67	Naik	3.92	Turun
		2016	209.91	Naik	1.07	Naik	4.56	Turun	3.82	Turun
14	ULTJ	2013	247.01		0.40		11.56		6.45	
		2014	334.46	Naik	0.29	Turun	9.71	Turun	4.91	Turun
		2015	374.55	Naik	1.27	Naik	14.78	Naik	4.07	Turun
		2016	522.34	Naik	0.19	Turun	13.92	Turun	3.95	Turun
15	GGRM	2013	172.21		0.73		8.63		2.75	
		2014	162.02	Naik	0.75	Naik	9.27	Naik	3.66	Naik
		2015	177.04	Naik	0.67	Turun	10.16	Naik	2.78	Turun
		2016	176.66	Turun	0.67	Tetap	7.32	Turun	3.27	Naik
16	HMSP	2013	175.26		0.94		39.48		19.32	
		2014	152.77	Turun	1.10	Naik	35.87	Turun	27.35	Naik
		2015	656.74	Naik	0.19	Turun	27.26	Turun	13.66	Turun
		2016	523.41	Turun	0.24	Naik	30.02	Naik	14.51	Naik
17	RMBA	2013	117.87		9.47		-11.29		4.68	
		2014	100.17	Turun	-8.34	Turun	-22.23	Turun	-17.41	Turun
		2015	220.34	Naik	-5.02	Turun	-12.94	Turun	-1.17	Turun
		2016	236.54	Naik	0.45	Naik	-11.52	Turun	1.79	Naik
18	DVLA	2013	424.18		0.30		10.57		2.69	
		2014	518.13	Naik	0.28	Turun	6.55	Turun	1.97	Turun
		2015	352.29	Turun	0.41	Naik	7.84	Naik	1.50	Turun
		2016	296.90	Turun	0.47	Naik	8.75	Naik	1.84	Naik
19	INAF	2013	126.52		1.19		- 4.19		0.80	
		2014	130.36	Naik	1.11	Turun	0.09	Naik	1.98	Naik
		2015	126.15	Turun	1.59	Naik	0.43	Naik	0.88	Turun
		2016	118.36	Turun	1.64	Naik	- 2.05	Turun	25.80	Naik
20	KAEP	2013	242.67		0.52		8.72		2.02	
		2014	238.70	Turun	0.64	Naik	7.97	Turun	4.75	Turun
		2015	193.02	Turun	0.74	Naik	7.82	Turun	2.59	Turun
		2016	188.05	Turun	0.88	Naik	4.13	Turun	6.84	Naik
21	KBLF	2013	283.93		0.33		17.41		6.89	
		2014	340.36	Naik	0.27	Turun	17.07	Turun	9.30	Naik
		2015	369.78	Naik	0.25	Turun	15.02	Turun	5.66	Turun
		2016	374.73	Naik	0.20	Turun	11.82	Turun	6.01	Naik
22	MERK	2013	397.95		0.36		25.17		8.37	
		2014	459.59	Naik	0.29	Turun	25.32	Turun	6.97	Turun
		2015	365.22	Turun	0.35	Naik	22.22	Turun	6.41	Turun
		2016	427.59	Naik	0.29	Turun	17.61	Turun	7.44	Naik

Sumber: Ringkasan Kinerja Perusahaan

No	Kode	Tahun	CR (%)	Naik/ Turun	DER (X)	Naik/ Turun	ROA (%)	Naik/ Turun	PBV (X)	Naik/ Turun
23	PYFA	2013	153.68		0.86		3.54		0.84	
		2014	162.68	Naik	0.79	Turun	1.54	Turun	0.77	Turun
		2015	199.12	Naik	0.58	Turun	1.93	Naik	0.59	Turun
		2016	247.82	Naik	0.54	Turun	1.77	Turun	1.03	Naik
24	SCPI	2013	260.60		70.83		-1.63		10.05	
		2014	245.03	Turun	-31.04	Turun	-4.74	Turun	-108.7	Turun
		2015	127.54	Turun	13.98	Naik	9.22	Naik	1.03	Turun
		2016	138.98	Naik	4.78	Turun	10.92	Naik	0.38	Turun
25	SIDO	2013	-		-		-		4.00	
		2014	1025.4		0.07		14.72		3.61	Turun
		2015	927.65	Turun	0.08	Naik	15.65	Naik	3.18	Turun
		2016	803.53	Turun	0.09	Naik	12.67	Turun	3.05	Turun
26	TSPC	2013	296.19		0.40		11.81		3.79	
		2014	300.22	Naik	0.35	Turun	10.45	Turun	3.15	Turun
		2015	253.76	Turun	0.45	Naik	8.42	Turun	1.82	Turun
		2016	264.13	Naik	0.43	Turun	7.15	Turun	1.92	Naik
27	ADES	2013	180.96		0.67		12.62		4.46	
		2014	153.53	Turun	0.71	Naik	6.14	Turun	2.80	Turun
		2015	138.60	Turun	0.99	Naik	5.03	Turun	1.82	Turun
		2016	126.83	Turun	1.06	Naik	4.29	Turun	1.64	Turun
28	MBTO	2013	399.14		0.36		2.64		0.72	
		2014	395.42	Turun	0.37	Naik	0.47	Turun	0.47	Turun
		2015	313.50	Turun	0.49	Naik	- 2.17	Turun	0.34	Turun
		2016	340.18	Naik	0.55	Naik	1.26	Naik	0.45	Naik
29	MRAT	2013	605.41		0.16		- 1.52		0.53	
		2014	361.28	Turun	0.30	Naik	1.48	Naik	0.39	Turun
		2015	370.26	Naik	0.32	Naik	0.21	Turun	0.24	Turun
		2016	374.78	Naik	0.31	Turun	- 1.16	Turun	0.24	Tetap
30	TCID	2013	375.32		0.24		10.92		2.02	
		2014	179.82	Turun	0.44	Naik	9.41	Turun	2.80	Naik
		2015	499.11	Naik	0.21	Turun	26.15	Naik	1.93	Turun
		2016	509.14	Naik	0.25	Naik	6.62	Turun	1.44	Turun
31	UNVR	2013	69.64		2.14		71.51		46.63	
		2014	71.49	Turun	2.11	Turun	40.18	Turun	45.03	Turun
		2015	65.40	Turun	2.26	Naik	37.20	Turun	58.48	Naik
		2016	60.56	Turun	2.56	Naik	38.16	Naik	46.67	Turun
32	CINT	2013	-		-		-		-	
		2014	307.82		0.25		6.95		1.26	
		2015	348.08	Naik	0.21	Turun	7.70	Naik	1.07	Turun
		2016	271.26	Turun	0.27	Naik	3.18	Turun	0.99	Turun
33	KICI	2013	577.41		0.33		7.55		0.50	
		2014	790.40	Naik	0.23	Turun	4.86	Turun	0.46	Turun
		2015	574.41	Turun	0.43	Naik	- 9.71	Turun	0.37	Turun
		2016	465.21	Turun	0.49	Naik	- 0.18	Turun	0.36	Turun
34	LMPI	2013	119.35		1.07		- 1.46		0.55	
		2014	124.03	Naik	1.03	Turun	0.21	Naik	0.44	Turun
		2015	125.96	Naik	1.98	Naik	0.50	Naik	0.28	Turun
		2016	130.63	Naik	0.93	Turun	0.26	Turun	0.34	Naik

Sumber: Ringkasan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa 21 perusahaan sektor barang konsumsi mengalami penurunan pada nilai perusahaan. Sebanyak 10 perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan pada tingkat likuiditas. Sebanyak 8 perusahaan mengalami penurunan likuiditas yang diikuti dengan penurunan pada nilai perusahaan. Sedangkan 2 perusahaan mengalami penurunan likuiditas tetapi tidak diikuti dengan penurunan pada nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena apabila likuiditas tinggi akan maka semakin baik perusahaan tersebut di mata investor yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Mirza Chayani dan Khuzaini (2016), I Gede Gora Pratama dan Ni Gusti Putu (2016), Rahman Rusdy Hamidy, dkk (2015), dan Anzlina Corry dan Rustam (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Sebanyak 7 perusahaan sektor barang konsumsi mengalami penurunan pada struktur modal. Terdapat 4 perusahaan mengalami penurunan struktur modal diikuti dengan penurunan pada nilai perusahaan, sedangkan sebanyak 3 perusahaan mengalami penurunan struktur modal tapi tidak diikuti dengan penurunan pada nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan teori karena apabila struktur modal pada suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian Bunga Asri Novita dan Sofie (2015), Velnampy.T & Vickneswaran Anojan (2014) dan Anzlina Corry dan Rustam (2013) menyatakan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Mirza Chayani dan Khuzaini (2016), I Gede Gora Pratama dan Ni Gusti Putu (2016), dan Rahman Rusdy Hamidy, dkk (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Sebanyak 17 perusahaan sektor barang konsumsi mengalami penurunan profitabilitas. Sebanyak 11 perusahaan mengalami penurunan profitabilitas diikuti dengan penurunan pada nilai perusahaan. Sedangkan 6 perusahaan mengalami penurunan pada profitabilitas tapi tidak diikuti dengan penurunan pada nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena apabila profitabilitas suatu perusahaan mengalami peningkatan maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian dari Mirza Chayani dan Khuzaini (2016), I Gede Gora Pratama dan Ni Gusti Putu (2016), dan Rahman Rusdy Hamidy, dkk (2015)

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Anzlina Corry dan Rustam (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kondisi empirik yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur yang masih menunjukkan hasil yang berbeda anantara hasil penelitian yang satu dengan yang lain. Hal ini yang menjadi *gap research* dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Prusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas
- b. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas
- c. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- d. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- e. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- f. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*
- g. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas,
- b. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas,
- c. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan,
- d. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan,
- e. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan,

- f. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*,
- g. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para investor sebelum melakukan penanaman modal atau berinvestasi.

b. Secara Teoritis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai aplikasi dari perkuliahan yang selama ini diterima dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai pentingnya peranan Likuiditas dan Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya, sebagai sumber pustaka dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan.